



**ANALISIS PENGARUH DANA PERIMBANGAN TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

*Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana S – 1 Ekonomi Pada
Minat Studi Ekonomi Pembangunan Program Studi Ekonomi Pembangunan*

Diajukan oleh:

NOFIYAH RAHMAWATI

NIM :14.9215

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MANDALA JEMBER**

2018

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MANDALA JEMBER

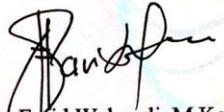
**ANALISIS PENGARUH DANA PERIMBANGAN TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN JEMBER**

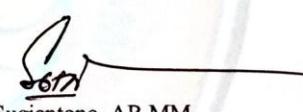
NAMA : NOFIYAH RAHMAWATI
NIM : 14.9215
PROGRAM STUDI : EKONOMI PEMBANGUNAN
MINAT STUDI : EKONOMI PEMBANGUNAN

Mengetahui,

Dosen Pembimbing Utama

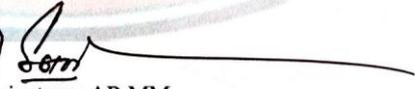
Dosen Pembimbing Asisten


Drs. Farid Wahyudi, M.Kes
NIDN: 0703036504


Drs. Sugiantono, AR MM
NIDN: 0026065402

Disetujui Oleh
Ka Prodi Ekonomi Pembangunan




Drs. Sugiantono, AR MM
NIDN: 0026065402

**LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MANDALA JEMBER**

**ANALISIS PENGARUH DANA PERIMBANGAN TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN JEMBER**

Telah Dipertahankan Dihadapan Tim Penguji Skripsi Pada:

Hari/Tanggal : Jum'at, 27 Juli 2018

Jam : 09.30 – 11.00

Tempat : Ruang 13 STIE Mandala Jember

Disetujui oleh Tim Penguji Skripsi:

Drs Zainollah, M.P

Ketua Penguji

Mustofa, S.E.,M.Si

Sekretaris Penguji

Drs Farid Wahyudi, M.kes

Anggota Penguji

Mengetahui,

Ketua Program Studi,
Ekonomi Pembangunan

Drs Sugranton, AR MM
NIDN: 0026065402

Ketua,
STIE Mandala Jember

Dra. Agustin HP., MM
NIDN. 0717086201

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nofiyah R ahmawati

N.I.M : 14.9295

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul : **“Analisis Pengaruh Dana Perimbangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Jember”** merupakan hasil karya ilmiah yang saya buat sendiri.

Apabila terbukti pernyataan saya ini tidak benar maka saya siap menanggung resiko dibatalkannya skripsi yang telah saya buat.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan sujujurnya.

Jember, 27 Juni 2018

Yang membuat pernyataan,



Nofiyah Rahmawati

MOTTO

Tidak ada kata gagal yang ada hanya
Kata sukses dan belajar

Kualitas hidup seseorang ditentukan
Oleh kesungguhan niat, bukan otak
yang cemerlang

MeriSusanti

“sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka
Apabila kamu selesai (dari suatu urusan) kerjakanlah dengan
sungguh-sungguh urusan yang lain dan hanya kepada
allah hendaknya kamu berharap”

(Qs. Ash-Sharh Ayat 6-8)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih dan penyayang, serta kita selalu memanjatkan sholawat kepada nabi Muhammad SAW, kupersembahkan sebuah kebahagiaan dalam perjalanan study kepada tuhan ku sang pencipta yang maha esa, serta teriring rasa terimakasih ku yang terdalam kepada:

- 1 Kedua orang tua Patrah dan Nuryami atas kesabaran, pengorbanan, nasehat, motivasi, kasih sayang dan do'a yang tidak pernah putus untuk penulis.
- 2 Kepada kakek dan nenek Alm. Asdimin dan Saniti atas didikasinya selama ini serta do'a yang tak pernah putus untuk penulis.
- 3 Saudara laki-laki saya Zainal Arifin terimakasih telah menjadi penghibur ku di saat penat dan juga motivasi serta doa untuk penulis.
- 4 Kepada paman dan tante Nur Rahman, Misno dan Nur Siti, Sunarsih yang selalu memberikan motivasi dan do'a untuk penulis.
- 5 Kepada saudara termuda Riki Wahyudi Dan Dendi Mubarok yang senantiasa mendampingi di saat susah maupun senang serta do'a untuk penulis.
- 6 Bapak dan ibu dosen pembimbing, penguji serta pengajar yang selama ini telah dengan sabar membimbing saya dan memberikan saya banyak ilmu yang tak ternilai harganya.
- 7 Untuk seluruh Ekonomi Pembangunan (2014) yang yang tak terlupakan.
- 8 Almamater Sekolah Tinggi Ekonomi (STIE) Mandala Jember.

KATA PENGANTAR

Segala Puji dan Syukur bagi Allah SWT pencipta alam semesta beserta isinya, yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah serta petunjuk kepada setiap makhluk ciptaan-Nya, termasuk penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Analisis Pengaruh Dana Perimbangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Jember"**

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis diberi bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak baik secara materi maupun moril. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Kedua orang tua Patrah dan Nuryami atas kesabaran, pengorbanan, nasehat, motivasi, kasih sayang dan do'a yang tidak pernah putus untuk penulis. Serta buat abang dan adik-adikku tersayang terima kasih atas bantuan dan kesabarannya dalam terselesaikannya penulis skripsi ini.
2. Ketua Yayasan STIE Mandala Jember Dra. Agustin H.P., M.M
3. Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi, Drs. Sugiantono, A.R, M.M yang telah membimbing penulis dalam berbagai hal terutama dalam mendidik penulis menjadi sarjana yang benar-benar sarjana dan serta ilmu pengetahuannya selama penulis belajar di kelas.
4. Bapak Mustofa M.M, M.Si, selaku dosen pembimbing akademik (DPA)
5. Drs. Farid Wahyudi, M.Kes sebagai pembimbing I dan Bapak Drs. Sugiantono, A.R, M.M selaku pembimbing II yang telah membantu penulis dalam memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran dan keikhlasan dalam penyusunan skripsi ini.

6. Keluarga besar KKN Rowosari Kec. Sumberjambe I'll never forget the moments.
7. Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Ekonomi Pembangunan yang telah memberikan waktu dan tenaganya untuk mendukung semua acara yang telah kita adakan.
8. Semua pihak yang telah membantu penulis secara langsung maupun tidak langsung dalam seluruh proses selama berada di STIE Mandala Jember.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan, oleh karena itu penulis menerima saran dan kritik dari pembaca. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk semua orang yang memerlukan.

Jember, 9 juni 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
RINGKASAN EKSEKUTIF	xv
ABSTRACT	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.5 Batasan Masalah.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Penelitian Terdahulu yang relevan	7
2.2 Kajian Teori.....	11

2.2.1. perekonomian.....	11
2.2.2. otonomi daerah	12
2.2.3. Teori transfer pusat ke daerah.....	13
2.2.4. dana perimbangan	13
2.2.5. dana bagi hasil.....	14
2.2.6. dana alokasi umum	15
2.2.7 dana aloksi khusus	16
2.2.8. pertumbuhan ekonomi	17
2.3 Kerangka Konseptual.	18
2.4 Hipotesis.....	19
BAB III METODE PENELITIAN.	20
3.1 Tempat Atau Lokasi Penelitian	20
3.2 Jenis Penelitian	20
3.3 Jenis Dan Sumber Data	20
3.4 Identifikasi Variabel.....	20
3.4.1 Variabel Bebas.....	21
3.4.2 Variabel Terikat.....	21
3.5 Definisi Operasional Variabel Penelitian	21
3.6 Metode Pengumpulan Data	23
3.7 Metode Analisis Data.	23
3.7.1 Uji Asumsi Klasik	23
3.7.2 Analisis Regresi Linier Berganda.....	26
3.7.2 Hasil Analisi Koefisien Determinasi (R^2)	26

3.7.3 Uji Hipotesis	27
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	29
4.1 Hasil penelitian.....	29
4.1.1 tingkat.pertumbuhan ekonomi	29
4.1.2 tingkat bagi hasil pajak	29
4.1.3 tingkat bagi hasil bukan pajak	30
4.1.4 tingkat dana alokasi umum	31
4.1.5 tingkat dana alokasi khusus	32
4.2 Analisis Hasil Penelitian	32
4.2.1 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	32
4.2.2 Hasil Regresi Linier Berganda	37
4.2.3 Hasil Analisi Koefisien Determinasi (R^2)	39
4.2.4 Hasil Uji Hipotesis	40
4.3 Interpretasi.....	43
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	46
5.1 KESIMPULAN	46
5.2 IMPLIKASI.....	46
5.3 SARAN	47

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 2.1	Persamaan Dan Perbedaan Antara Penelitian Ini Dengan Penelitian Terdahulu.....	9
Tabel 4.1	PDRB Atas Dasar Harga Konstan (juta Rupiah) kabupaten jember 2006-20015.....	29
Tabel 4.2	Bagi hasil pajak kabupaten jember 2006-20015.....	30
Tabel 4.3	Bagi hasil bukan pajak kabupaten jember 2006-2015.....	30
Tabel 4.4	Dana alokasi umum kabupaten jember 2006-2015.....	31
Table 4.5	Dana alokasi khusus kabupaten jember 2006-2015.....	32
Table 4.6	Uji normalitas.....	33
Tabel 4.6	Hasil Uji Multikolinieritas.....	34
Tabel 4.8	Hasil Uji Autokorelasi.....	37
Tabel 4.9	Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	38
Tabel 4.10	Hasil Analisis koefisien determinasi (R2).....	39
Tabel 4.11	Hasil Uji T (T Test).....	41
Tabel 4.12	Hasil Uji F (F Test).....	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskidastisitas.....	36
-----------------------------------------------	----

HALAMAN LAMPIRAN

- Lampiran 1 Data Tabulasi Penelitian
- Lampiran 2 Uji Asumsi Klasik SPSS 20
- Lampiran 3 Uji Hipotesis

RINGKASAN EKSEKUTIF

Pertumbuhan Ekonomi didefinisikan sebagai salah satu aspek dari pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi mempunyai pengertian yang berbeda. Pembangunan ekonomi (economic development) diartikan sebagai suatu proses perubahan terus menerus menuju ke arah perbaikan di bidang ekonomi, yaitu mencakup pertumbuhan ekonomi yang diikuti oleh perubahan-perubahan dalam struktur dan corak kegiatan ekonomi untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Tingginya tingkat pertumbuhan ekonomi yang ditunjukkan dengan tingginya nilai PDRB menunjukkan bahwa daerah tersebut mengalami kemajuan dalam perekonomian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat seberapa besar pengaruh dari Dana perimbangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Jember.

Metode Penelitian menggunakan Analisis regresi linier berganda dengan menggunakan data rentang waktu 15 tahun mulai dari 2006 hingga 2015. Berdasarkan hasil penelitian maka di dapat hasil, Bagi Hasil Pajak (BHP) dan Bagi Hasil Bukan Pajak (BHBP) tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jember, serta Dana Alokasi Umum (DAU) dan dana alokasi khusus (DAK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten jember.

Analisis Pengaruh Dana Perimbangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Jember

Oleh :
Nofiyah Rahmawati
Drs Farid Wahyudi., M.Kes
Drs. Sugiantono, AR MM

Program Studi Ekonomi Pembangunan

STIE Mandala Jember

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh dana perimbangan terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten jember. Dana perimbangan terdiri dari beberapa variable yaitu bagi hasil pajak (BHP), bagi hasil bukan pajak (BHBP), dana alokasi umum (DAU), dan dana alokasi khusus (DAK). Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bagi hasil pajak (BHP), dan Bagi hasil bukan pajak (BHBP) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, dana alokasi umum (DAU), dan dana alokasi khusus berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten jember. Dan secara simultan dana perimbangan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten jember.

Kata kunci : Dana Perimbangan, Bagi Hasil Pajak, Bagi Hasil Bukan Pajak, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus.

Analysis of the influence of balancing funds on economic growth in jember regency

Oleh :
Nofiyah Rahmawati
Drs Farid Wahyudi., M.Kes
Drs. Sugiantono, AR MM

Program Studi Ekonomi Pembangunan

STIE Mandala Jember

ABSTRAK

This research is raining to see the effect of balancing fund on economic growth in jember regency. Balancing funds consist of several variables, namely tax sharing (BHP), non-tax revenue sharing (BHBP), general allocation fund (DAU), and special allocation fund (DAK). Metote analysis in this study using multiple regression analysis. The results of this study indicate that tax revenue sharing (BHP) and non-tax revenue share (BHBP) have no effect on economic growth, general allocation funds (DAU), and special allocation funds affect economic growth in jember regency. And simultaneously the balance fund affects economic growth in jember regency.

Keywords: balance funds, tax-sharing, non-tax sharing, general allocation funds, special allocation funds.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Seiring perkembangan zaman tentu kebutuhan manusia bertambah, oleh karena itu perekonomian secara terus menerus mengalami pertumbuhan dan perubahan. Pertumbuhan ekonomi itu sendiri berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Adapun beberapa jenis data yang digunakan untuk menilai prestasi kegiatan perekonomian pada satu tahun tertentu dan perubahan dari satu periode ke periode lainnya adalah : Pendapatan nasional, Penggunaan tenaga kerja dan pengangguran, Tingkat perubahan harga, Neraca perdagangan dan neraca pembayaran. Sedangkan factor factor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu: tanah dan kekayaan alam, Jumlah dan mutu dari penduduk tenaga kerja, Barang-barang modal dan tingkat teknologi, System sosial dan sikap masyarakat (Sadono,2010).

Bidang ekonomi perlu mendapat perhatian khusus dari pemerintah maupun kalangan masyarakat umum, karna melalui bidang tersebut dapat meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan rakyat. Untuk dapat tercapainya suatu peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan rakyat tentunya peran pemerintah sangat dibutuhkan. Pada dasarnya setiap pemerintah didunia (termasuk pemerintah di Indonesia) selalu bertujuan mengembangkan perekonomiannya sedemikian rupa sehingga taraf hidup bangsa yang bersangkutan meningkat.

(suparmoko,2007). Agar semuanya dapat tercapai maka perlunya suatu otonomi daerah dalam perimbangan tugas dan wewenang pemerintah agar semuanya dapat berjalan efektif.

Otonomi daerah merupakan hak, wewenang dan kewajiban daerah otonom untuk mengurus dan mengatur sendiri urusan pemerintahan dan ketimpangan masyarakat setempat. Tujuan penyelenggaraan otonomi daerah adalah : 1. Untuk mewujudkan keadilan dan kemampuan hak daerah, 2. Meningkatkan pendapatan asli daerah, 3. Mendorong pembangunan daerah sesuai dengan aspirasi masing masing daerah.

Negara Indonesia terdiri atas berbagai wilayah yang memiliki latar belakang perbedaan antar wilayah. Perbedaan ini berupa perbedaan karakteristik alam, sosial, ekonomi dan sumberdaya alam yang penyebarannya berbeda disetiap daerah, perbedaan tersebut menjadi hambatan dalam pemerataan pembangunan ekonomi dikarenakan terkonsentrasi pada suatu kegiatan perekonomian yang bertampak untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di beberapa wilayah yang memiliki sumber daya alam yang melimpah. Hanya saja kekayaan ini tidak dimiliki oleh seluruh wilayah di Indonesia, hal inilah yang menyebabkan ketimpangan atau kesenjangan antar daerah.

Lazimnya untuk melihat pertumbuhan ekonomi suatu wilayah digunakan suatu indikator yang disebut dengan Produk Domestik Bruto (PDRB). Menurut definisi PDRB adalah total nilai produk barang dan jasa yang diproduksi disuatu wilayah (regional) tertentu dan dalam waktu tertentu.pertumbuhan ekonomi suatu wilayah diperoleh dari kenaikan output PDRB yang mencerminkan kenaikan

suatu produksi barang dan jasa disuatu wilayah (mochammad ardi, 2006).

Pendapatan daerah adalah hak pemerintah daerah yang diakui sebagai penambahan nilai kekayaan bersih dalam periode tahun bersangkutan. Pendapatan daerah berasal dari pendapatan asli daerah (PAD) sendiri seperti pajak daerah, retribusi daerah, keuntungan perusahaan milik daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah dan lain lain usaha daerah yang sah. Selain itu pendapatan daerah bias didapat dari pemberian pemerintah pusat ke daerah yang disebut dengan dana perimbangan (M.suparmoko, 2007). Dana perimbangan adalah dana yang bersumber dari APBN yang di alokasikan kepada daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi (Otonomi Daerah). Dana perimbangan bertujuan untuk mengurangi kesenjangan fiskal antara pemerintah pusan dan pemerintah daerah dan antar pemerintah daerah. Dana perimbangan terdiri dari Dana Bagi Hasil (DBH), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK). Ketiga indicator tersebut berpengaruh terhadap pertumbuha ekonomi melalui investasi swasta, kegiatan investasi swasta berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi yaitu miningkatkan ketersediaan kapasitas produksi barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat, tumbuhnya ekonomi suatu daerah jika dapat meningkatkan kesempatan kerja dan meningkatkan pendapatan perkapita (sidik, 2004).

Dari beberap paparan di atas dapat disimpulkan bahwa terjadi ketidakefektiihan dan ketidakefisienan dalam pelaksanaan disentralisasi fiskal di Indonesia. Beberapa penyebab ketidakefektifan dan ketidak efisienan ini salah satunya adalah dana perimbangan yang kurang tepat sasaran. Pengertian Dana

Bagi Hasil (DBH) yaitu dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang di alokasikan kepada daerah berdasarkan angka persentase untuk menandai kebutuhan daerah untuk melaksanakan kebutuhan desentralisasi. Dana Alokasi Umum (DAU) adalah dana yang berasal dari APBN yang di alokasikan dengan tujuan untuk pemerataan keuangan antar daerah untuk membiayai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi. Dana Alokasi Khusus (DAK) adalah merupakan dana yang berasal dari APBN yang di alokasikan kepada pemerintah daerah untuk membiayai kegiatan khusus yang merupakan urusan daerah dan prioritas nasional. Tujuan DAK untuk mengurangi beban biaya kegiatan khusus yang harus ditanggung oleh pemerintah daerah.

Atas dasar uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai seberapa besar pengaruh Dana perimbangan dan Pendapatan asli daerah terhadap pertumbuhan ekonomi dengan judul “ANALISIS PENGARUH DANA PERIMBANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN JEMBER”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan yang telah diuraikan di atas, maka dirumuskan dalam penelitian ini :

1. Apakah Bagi Hasil Pajak (BHP) berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jember ?
2. Apakah Bagi Hasil Bukan Pajak (BHBP) berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Jember?
3. Apakah Dana Alokasi Umum (DAU) berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jember ?

4. Apakah Dana Alokasi Khusus (DAK) berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jember ?
5. Apakah ada pengaruh Bagi Hasil Pajak (BHP), Bagi Hasil Bukan Pajak (BHBP), Dana Alokasi Umum (DAU), Dan Dana Alokasi Khusus (DAK) secara bersama sama Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Jember?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian terkait dengan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh bagi hasil pajak (BHP) terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jember.
2. Untuk mengetahui pengaruh bagi hasil bukan pajak terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten jember.
3. Untuk mengetahui pengaruh dana alokasi umum (DAU) terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jember.
4. Untuk mengetahui pengaruh dana alokasi khusus (DAK) terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jember.
5. Untuk mengetahui pengaruh Bagi Hasil Pajak (BHP), Bagi Hasil Bukan Pajak (BHBP), Dana Alokasi Umum (DAU), Dan Dana Alokasi Khusus (DAK) secara bersama sama Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan meningkatkan pengetahuan .
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini sebagai bahan referensi yang tertarik dengan persoalan dana perimbangan terhadap pertumbuhan ekonomi dikabupaten jember.

1.5 Batasan masalah

Agar penjabaran masalah dalam penelitian ini tidak meluas, maka peneliti membatasi lingkup penelitian yang dibahas sebagai berikut :

1. Waktu penelitian dilakukan selama sepuluh tahun (2006-2015).
2. Variabel yang dibahas dalam penelitian ini adalah dana perimbangan (bagi hasil pajak, bagi hasil bukan pajak, dana alokasi umum, dan dana alokasi khusus).
3. Penelitian ini dilakun di Kabupaten Jember
4. Pertumbuhan ekonomi mengguakan data PDRB (atas harga konstan).

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh stepvani uhise tahun 2013 dengan judul “*Dana Alokasi Umum (DAU) Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Utara Dengan Belanja Modal Sebagai Variable Intervening*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa DAU berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi, DAU berpengaruh terhadap Belanja Modal dan DAU tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi, melalui Belanja Modal. Mengingat saat ini kebutuhan fiskal untuk melakukan pelayanan publik pada pemerintah daerah semakin besar, maka sebaiknya pemerintah daerah mengoptimalkan sumber-sumber penerimaan daerah sebagai bentuk perwujudan kemandirian fiskal.

2. Penelitian yang dilakukan oleh dodi chandra, syurya hidayat, dan rosmeli tahun 2017 dengan judul “*Dampak Dana Perimbangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Ketimpangan Antar Daerah Di Provinsi Jambi*” Hasil analisis menemukan bahwa: 1) rata-rata dana perimbangan yang diperoleh Provinsi Jambi selama Tahun 2001 – 2013 adalah sebesar Rp 3.854.250.067, dengan kecenderungan meningkat setiap tahunnya. Rata-rata pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi selama Tahun 2001 – 2013 sebesar 6,64 % pertahun. Selanjutnya rata-rata tingkat ketimpangan antar daerah adalah sebesar 0,38, yang terkategori sedang; 2) Dana perimbangan secara nyata telah berdampak baik dan mampu memicu pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi. Namun demikian, dana perimbangan juga berdampak buruk terhadap peningkatan ketimpangan antar

daerah.

3. Penelitian yang dilakukan oleh putu barat panji dan gusti bagus indrajaya tahun 2016 dengan judul “ *Pengaruh Dana Perimbangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Kemiskinan Diprovinsi Bali*”. Hasil penelitian menunjukkan Dana Alokasi Umum berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, Dana Alokasi Khusus tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Bagi Hasil Pajak berpengaruh positif dan tida signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, Bagi Hasil Bukan Pajak berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, Bagi Hasil Pajak Dan Bagi Hasil Bukan Pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan, namun Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus berpengaruh secara tidak langsung terhadap Tingkat Kemiskinan melalui Pertumbuhan Ekonomi.

4. Penelitian yang dilakukan oleh dewi chrisanty paat, Rosalina A.M. koleangan, vekie A. romate tahun 2016 dengan judul penelitian “ *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Perimbangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Dampaknya Terhadap Kemiskinan Di Kota Bitung*” . Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi akan tetapi tidak berpengaruh secara signifikan. Dana Perimbangan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi akan tetapi tidak berpengaruh signifikan secara statistik. Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan dan

signifikan secara statistik. Dana Perimbangan berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan di Kota Bitung akan tetapi tidak signifikan secara statistik.

5. Penelitian yang dilakukan oleh zuwesty eka putri tahun 2015 yang berjudul “ *Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (Pad), Dana Alokasi Umum(Dau) Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten/ Kota Di Provinsi Jawa Tengah*”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) pendapatan asli daerah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten atau kota Provinsi Jawa Tengah. (2) dana alokasi umum tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten atau kota Provinsi Jawa Tengah. (3) inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten atau kota Provinsi Jawa Tengah. (4) pendapatan asli daerah, dana alokasi umum dan inflasi secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah.

2,1 Tabel Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Ini Dengan Penelitian Terdahulu Yang Relevan

No	Judul penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	stepvani uhise tahun 2013. Dana Alokasi Umum (DAU) pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi Sulawesi utara dengan belanja	Menganalisis DAU terhadap pertumbuhan ekonomi	Alat analisis yang di gunakan. Jumlah variable yang digunakan.

Tabel 2.1 : lanjutan 1

	modal sebagai variable intervening		
2	Dodi Chandra, Syurya Hidayat, Dan Rosmeli, Tahun 2017. Dampak Dana Perimbangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Ketimpangan Antar Daerah Di Provinsi Jambi	alat analisis yang digunakan	Jenis penelitian menggunakan deskriptif kuantitatif Variabel dependen/independen yang digunakan berbeda.
3	Putu Barat Panji, Gusti Bagus Indrajaya, Tahun 2016. Pengaruh Dana Perimbangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Kemiskinan Diprovinsi Bali	Menganalisis dana perimbangan terhadap pertumbuhan ekonomi.	Menggunakan alat analisis jalur
4	dewi chrisanty paat, Rosalina A.M. koleangan, vekie A. romate tahun 2016. pengarun pendapatan asli daerah (PAD),	Menganalisis dana perimbangan terhadap pertumbuhan ekonomi	Alat analisis yang digunakan, jumlah variable yang digunakan

Table 2.1 lanjutan 2

	dana perimbangan terhadap pertumbuhan ekonomi serta dampaknya terhadap kemiskinan di kota bitung.		
5	Zuwesty Eka Putri, Tahun 2015. Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum(DAU) Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten/ Kota Di Provinsi Jawa Tengah.	Menggunakan analisis regresi berganda, menggunakan data sekunder	Variabel yang digunakan berbeda.

Sumber : Stepvani (2013), Dodi (2017), Putu (2016), Dewi (2016), Zuwesty (2015)

2.2. Kajian teori

2.2.1 Perekonomian

Perekonomian merupakan aktifitas yang sangat kompleks, penuh dengan orang-orang yang menjual, membeli, menawarkan dan berinvestasi (samoelson, 2004).

Tingkat kegiatan ekonomi Negara di tentukan oleh :

1. Jumlah barang-barang modal yang tersedia dan digunakan dalam perekonomian.
2. Jumlah dan kualitas tenaga kerja yang tersedia
3. Jumlah dan jenis kekayaan alam yang digunakan

4. Tingkat teknologi yang digunakan

Bidang ekonomi memerlukan perhatian khusus dari pemerintah maupun kalangan masyarakat umum karna melalui bidang tersebut dapat meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan rakyat tentunya peran pemerintah sangat dibutuhkan. Pada dasarnya setiap pemerintahan didunia (termasuk pemerintahan di Indonesia) selalu bertujuan mengembangkan perekonomiannya sedemikaian rupa sehingga tarap hidup bangsa yang bersangkutan meningkat. (suparmoko, 2007).

2.2.2 Otonomi daerah

Kemampuan suatu daerah dalam membiayai pembangunan sesuai dengan kemampuan daerah yang bersangkutan dalam memanfaatkan potensi alam dan ekonomi, serta mengatur keuangan daerahnya masing masing. (Yuliani, 2000). Menurut undang undang nomer 32 tahun 2004 mengenai otonomi daerah sebagai berikut :

“Otonomi daerah merupakan hak, wewenang dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintah dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundang undangan”.

Menurut hadi wiyono (2007) otonomi daerah adalah “ pancaran berikan rakyat, otonomi diberikan pemerintah kepada masyarakat dan sama sekali bukan kepada daerah. Dengan demikian, pernyataan otonomi merupakan milik masyarakat berarti masyarakat tersebut sebagai subjek dan bukan objek”.

Otonomi sebagai salah satu bentuk desentralisasi pemerintah pada hakekatnya bertujuan untuk memenuhi kepentingan bangsa secara keseluruhan.

Desentralisasi merupakan sebuah instrumen untuk mencapai salah satu tujuan Negara, yaitu memberikan pelayanan public yang lebih baik dan menciptakan proses pengambilan keputusan yang lebih demokratis (mardiasmo, 2009).

Pengertian disentralisasi menurut undang undang nomer 32 tahun 2004 yaitu adalah : “ penyerahan wewenang pemerintah pusat kepada otonom untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintah dalam system Negara kesatuan republic Indonesia “.

2.2.3 Teori transfer pusat ke daerah

Menurut peraturan pemerintah nomer 24 tahun 2005 tentang standar akuntansi pemerintah, “ transfer adalah penerimaan atau pengeluaran uang dari suatu entisitas pelapor dari atau kepada entisitas pealapor lain, termasuk dana perimbangan dan dana bagi hasil.”

Berdasarkan teori federalisme fiscal, transfer antar pemerintah dapat mengurangi masalah yang berkaitan dengan desentralisasi, seperti kesenjangan daerah, eksternalitas dan rendahnya kualitas barang dan jasa public di daerah. Dengan demikian, transfer antar penerintah menjadi bagian penting dari proses disentralisasi fiscal.

2.2.4 Dana perimbangan

Dana Perimbangan adalah modal yang berasal dari perolehan APBN yang diperuntukkan bagi daerah dalam upaya membiayai kepentingan daerah sebagai bentuk pengimplementasian asas desentralisasi (Sari et al., 2014).

Nasution (2015) dalam Rahmawati (2017) menjelaskan dana transfer/bantuan pemerintah daerah merupakan sumber pendapatan yang berasal

dari anggaran untuk mendukung pelaksanaan pemerintah daerah dalam mencapai tujuan pemberian otonomi kepada daerah terutama dilakukan dengan peningkatan pelayanan dan kesejahteraan masyarakat yang semakin baik. Sumber-sumber dana perimbangan terdiri dari dana bagi hasil pajak, dana bagi hasil bukan pajak, dana alokasi umum, dan dana alokasi khusus (Aprizay dkk, 2014).

2.2.5 Dana Bagi Hasil

Dana Bagi Hasil adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada Daerah berdasarkan angka persentase untuk mendanai kebutuhan Daerah dalam rangka pelaksanaan Desentralisasi (UU No. 33 Tahun 2004). Besarnya realisasi Dana Bagi Hasil (DBH), yang terdiri dari DBH pajak dan DBH Sumber Daya Alam (SDA), selain dipengaruhi oleh kinerja penerimaan dalam negeri yang dibagihasilkan, juga tergantung kepada peraturan perundang-undangan mengenai besarnya persentase bagian daerah penghasil.

DBH merupakan sumber pendapatan daerah yang cukup potensial dan merupakan salah satu modal dasar pemerintah daerah dalam mendapatkan dana pembangunan dan memenuhi belanja daerah yang bukan berasal dari PAD selain DAU dan DAK. Pola bagi hasil penerimaan tersebut dilakukan dengan prosentase tertentu yang didasarkan atas daerah penghasil. Penerimaan DBH pajak bersumber dari : Pajak Penghasilan Pasal 21 (PPh 21), Pajak Penghasilan Pasal 25 (PPh 25), Pasal 29 Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Negeri (PPh WPOPDN). Sedangkan penerimaan DBH SDA bersumber dari: Kehutanan, Pertambangan Umum, Perikanan, Pertambangan Minyak Bumi, Pertambangan Gas Bumi, Pertambangan Panas Bumi (Wahyuni & Adi 2009).

2.2.6 Dana Alokasi Umum

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 55 tahun 2005 tentang Dana Perimbangan, Dana Alokasi Umum adalah dana yang berasal dari Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN), yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi. Jumlah keseluruhan DAU ditetapkan sekurang-kurangnya 26% dari pendapatan dalam negeri neto dan ditetapkan dalam APBN. Proporsi DAU antara provinsi dan kabupaten/kota dihitung dari perbandingan antara bobot urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan provinsi dan kabupaten/kota.

Dana alokasi umum bertujuan untuk pemerataan kemampuan keuangan daerah (Djaenuri, 2012:103). Termasuk di dalam pengertian tersebut adalah jaminan kesinambungan penyelenggaraan pemerintahan di seluruh daerah dalam rangka penyediaan pelayanan dasar kepada masyarakat, dan merupakan satu kesatuan dengan penerimaan umum anggaran pendapatan dan belanja daerah. Dengan kata lain, tujuan penting alokasi DAU adalah dalam kerangka pemerataan kemampuan penyediaan pelayanan publik antar pemerintah daerah di Indonesia.

Penggunaan dana alokasi umum ditetapkan oleh daerah. Penggunaan dana alokasi umum dan penerimaan umum lainnya dalam APBD harus tetap dalam kerangka pencapaian tujuan pemberian otonomi kepada daerah. Yaitu peningkatan pelayanan dan kesejahteraan masyarakat yang semakin baik. Seperti pelayanan di bidang kesehatan dan pendidikan.

2.2.7 Dana Alokasi Khusus

Dana Alokasi Khusus, dan selanjutnya disebut DAK, sesuai dengan UU No. 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah, besaran DAK ditetapkan setiap tahun dalam APBN. DAK dialokasikan kepada Daerah tertentu untuk mendanai kegiatan khusus yang sesuai dengan fungsi yang telah ditetapkan dalam APBN yang merupakan urusan Daerah. Pemerintah menetapkan kriteria DAK yang meliputi kriteria umum, kriteria khusus, dan kriteria teknis. (1) Kriteria umum ditetapkan dengan mempertimbangkan kemampuan Keuangan Daerah dalam APBD. (2) Kriteria khusus ditetapkan dengan memperhatikan peraturan perundangundangan dan karakteristik Daerah. (3) Kriteria teknis ditetapkan oleh kementerian Negara/departemen teknis. Daerah penerima DAK wajib menyediakan Dana Pendamping sekurang-kurangnya 10% (sepuluh persen) dari alokasi DAK. Dana Pendamping dianggarkan dalam APBD. Daerah dengan kemampuan fiskal tertentu tidak diwajibkan menyediakan Dana Pendamping.

Dana alokasi khusus (DAK) merupakan salah satu mekanisme transfer keuangan Pemerintah Pusat ke daerah yang bertujuan antara lain untuk meningkatkan penyediaan sarana dan prasarana fisik daerah sesuai prioritas nasional serta mengurangi kesenjangan laju pertumbuhan antar daerah dan pelayanan antar bidang. DAK memainkan peran penting dalam dinamika pembangunan sarana dan prasarana pelayanan dasar di daerah karena sesuai dengan prinsip desentralisasi tanggung jawab dan akuntabilitas bagi penyediaan pelayanan dasar masyarakat telah dialihkan kepada pemerintah daerah.

2.2.8 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu aspek dari pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi mempunyai pengertian yang berbeda. Pembangunan ekonomi (economic development) diartikan sebagai suatu proses perubahan terus menerus menuju ke arah perbaikan di bidang ekonomi, yaitu mencakup pertumbuhan ekonomi yang diikuti oleh perubahan-perubahan dalam struktur dan corak kegiatan ekonomi untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Sedangkan yang dimaksud dengan pertumbuhan ekonomi (economic growth) adalah proses kenaikan output (produksi) dalam jangka panjang (Sunusi, 2014).

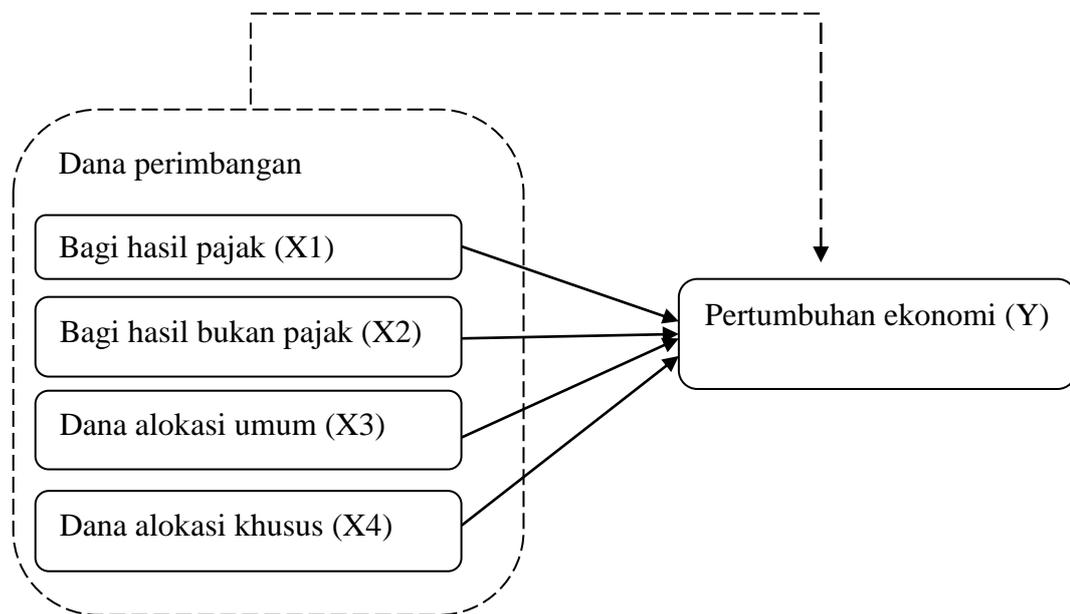
Menurut Todaro (2006) dalam Santosa (2013) terdapat tiga faktor atau komponen utama dalam pertumbuhan ekonomi, yaitu:

- a. Akumulasi modal, meliputi semua bentuk atau jenis investasi baru yang ditanamkan pada tanah, peralatan fisik dan modal atau sumber daya manusia.
- b. Pertumbuhan penduduk, yang beberapa tahun selanjutnya akan memperbanyak jumlah akumulasi kapital.
- c. Kemajuan teknologi Salah satu indikator dalam mengukur tingkat pertumbuhan ekonomi di suatu daerah dalam periode tertentu adalah dengan menggunakan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi pada suatu daerah tanpa memperhatikan kepemilikan asal faktor produksi atas barang dan jasa tersebut.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), penghitungan nilai PDRB dapat

dilakukan dengan 2 jenis harga, yaitu menggunakan pendekatan atas dasar harga berlaku (ADHB) dan pendekatan atas dasar harga konstan (ADHK). Disebut sebagai harga berlaku karena seluruh agregat dinilai dengan menggunakan harga pada tahun berjalan, sedangkan harga konstan penilaiannya didasarkan kepada harga satu tahun dasar tertentu. Laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto diperoleh dari perhitungan PDRB atas dasar harga konstan. Diperoleh dengan cara mengurangi nilai PDRB pada tahun ke-n terhadap nilai pada tahun ke n-1 (tahun sebelumnya), dibagi dengan nilai pada tahun ke n-1, dikalikan dengan 100 persen. Laju pertumbuhan menunjukkan perkembangan agregat pendapatan dari satu waktu tertentu terhadap waktu sebelumnya.

2.3. Kerangka Konseptual



Keterangan :
 —————> : berpengaruh secara parsial
 - - - - -> : berpengaruh secara simultan

2.4. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara yang sifatnya masih praduga sehingga perlu adanya penelitian dalam menentukan kebenaran hipotesis tersebut. Adapun hipotesis sebagai berikut:

H₁ = diduga ada pengaruh bagi hasil pajak (BHP) berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jember.

H₂ = diduga ada pengaruh dana bagi hasil bukan pajak (BHBP) berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten jember.

H₃ = diduga ada pengaruh dana alokasi umum (DAU) berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jember.

H₄ = diduga ada pengaruh dana alokasi khusus (DAK) berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jember.

H₅ = di duga ada pengaruh pengaruh Bagi Hasil Pajak (BHP), Bagi Hasil Bukan Pajak (BHBP), Dana Alokasi Umum (DAU), Dan Dana Alokasi Khusus (DAK) secara bersama sama Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Jember?

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan waktu penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur, dengan periode 2006-2015

3.2 Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, karena data yang diperoleh nantinya berupa angka. Dari angka yang diperoleh akan di analisis lebih lanjut dalam analisis data. Penelitian ini terdiri dari dua variabel, variabel bebas (independent) dan variabel terikat (dependent).

3.3 Jenis dan sumber data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapat dari studi-studi sebelumnya seperti buku dan laporan tahunan.

Sumber data diperoleh dari sumber ke dua yang dapat diperoleh melalui Badan Pusat Statistik dari tahun 2006-20015. Untuk itu beberapa sumber data yang diperoleh akan membantu dan mengkaji secara kritis penelian tersebut

3.4 Identifikasi variabel

Variabel penelitian menurut Sugiyono (2011: 60-64) Variabel Penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu sebagai berikut :

3.4.1 Variabel Bebas : X1, X2, X3,dan X4

Variabel bebas (Independent Variabel) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjelaskan variabel lain. Dalam penelitian ini variabel independen ada empat yaitu : Bagi Hasil Pajak (BHP) (X1), Bagi Hasil Bukan Pajak (BHBP) (X2), Dana Alokasi Umum (DAU) (X3), Pendapatan Alokasi Khusus(DAK)(X4).

3.4.2 Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat (Dependent Variabel) adalah variabel yang menjelaskan dan dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini variabel dependen adalah Pertumbuhan ekonomi (Y).

3.5 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi oprasional variabel penelitian adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati. Definisi oprasional variabel penelitian ini adalah :

1. Variabel Independent (Variabel Bebas)

Adalah sebuah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain. Variabel bebas penelitian ini meliputi :

Dana Bagi Hasil

Dana Bagi Hasil adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada Daerah berdasarkan angka persentase untuk mendanai kebutuhan Daerah dalam rangka pelaksanaan Desentralisasi

a. Bagi hasil pajak (X1)

Bagi hasil pajak adalah dana yang berasal dari APBN berupa pajak.

b. Bagi hasil bukan pajak (X2)

bagi hasil bukan pajak adalah dana yang berasal dari APBN yang bersumber dari sumber daya alam.

c. Dana Alokasi Umum (X3)

Dana Alokasi Umum (DAU) merupakan salah satu transfer dana Pemerintah kepada pemerintah daerah yang bersumber dari pendapatan APBN, yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar daerah untuk

mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi. Penyaluran dana alokasi umum didasarkan pada kebutuhan fiskal daerah yang merupakan kebutuhan pendanaan daerah untuk melaksanakan fungsi layanan dasar umum. Setiap kebutuhan pendanaan diukur secara berturut-turut dengan jumlah penduduk, luas wilayah, indeks kemahalan konstruksi, produk domestik regional bruto per kapita, dan indeks pembangunan manusia.

d. Dana Alokasi Khusus (X4)

DAK merupakan dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada daerah tertentu dengan tujuan untuk membantu mendanai kegiatan khusus yang merupakan urusan daerah dan sesuai dengan prioritas nasional. Pemanfaatan DAK diarahkan pada kegiatan investasi pembangunan, pengadaan, peningkatan, dan/atau perbaikan sarana dan prasarana fisik pelayanan masyarakat dengan umur ekonomis yang panjang, termasuk pengadaan sarana fisik penunjang, dan tidak termasuk penyertaan modal.

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Adalah sebuah tipe yang dijelaskan atau yang dipengaruhi oleh variabel independent. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi (Y).

a. Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Merupakan variabel dependen. variabel pertumbuhan ekonomi menggambarkan perkembangan perekonomian suatu Negara dalam suatu tahun tertentu yang dibandingkan dengan tahun sebelumnya dalam bentuk persentase pertumbuhan pendapatan nasional dengan ukuran perkembangan PDRB karna perhitungan pertumbuhan disuatu wilayah atau provinsi yang di prosentasekan.

3.6 Metode pengumpulan data

Data yang digunakan didalam penelitian ini di dapat dari study pustaka yakni mengumpulkan data berupa laporan tahunan, buku tahunan dan karya tulis ilmiah.

3.7 Metode analisis data

Analisis data adalah salah satu proses penelitian yang dilakukan setelah semua data yang diperlukan guna memecahkan permasalahan yang diteliti sudah di peroleh secara lengkap. Ketepatan dalam penggunaan alat analisis sangat menentukan keakuratan pengambilan kesimpulan.

3.7.1 Uji asumsi klasik

3.7.1.1 Uji normalitas

Imam Ghozali (2012: 164) berpendapat bahwa: “Uji statistik lain yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non parametik Kolmogorov-Smirnov. Untuk menguji suatu data berdistribusi normal

atau tidak, dapat diketahui dengan menggunakan grafik normal plot. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat pendari residualnya.

Jika nilai signifikansi lebih besar dari alpha maka data tersebut berdistribusi normal, jika nilai signifikansi lebih kecil dari alpha maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

3.7.1.2 Uji Multikolinieritas

Imam Ghozali (2012: 105) berpendapat bahwa: “Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent)”. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikoloniaritas adalah dengan melihat nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikoloniaritas adalah nilai tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF varian infloating factor ≥ 10 . (Imam Ghozali 2012: 105).

3.7.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik scartterplot antara nilai prediksi variable terikat/dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara ZPRED dan SRESID, dimana sumbu Y adalah sumbu yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual yang telah diturdentized. (Imam Ghozali 2012: 139).

3.7.1.4 Uji Autokorelasi

Uji auto kolerasi bertujuan untuk menguji apakah dalam bentuk model regresi linier ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan gangguan pada periode (t-1). Jika terjadi korelasi maka dinamakan

terdapat masalah autokolerasi. Model regresi yang baik adalah yang bebas autokolerasi. Gejala autokolerasi terjadi karna adanya kolerasi antara anggota serangkaian observasi yang di urutkan menurut urutan waktu (time series). Model regresi yang mengalami gejala autokolerasi memiliki standart eror yang sangat besar, sehingga kemungkinan besar model regresi menjadi tidak signifikan (Ghazali, 2007).

Salah satu cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokolerasi adalah dengan menggunakan run test. Run test sebagian dari statistik non-parametrik digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. Run test digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis).

Pengambilan keputusan pada uji run test adalah sebagai berikut :

1. Jika hasil uji run test menunjukkan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa residual tidak random tidak terjadi autokolerasi antar nilai residual.
2. Jika hasil uji run test menunjukkan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa residual random atau tidak terjadi autokolerasi antar nilai residual.

3.7.2 Analisis regresi berganda

3.7.2.1 Persamaan regresi

Analisis regresi berganda (multiple regression model) adalah suatu model dimana suatu variabel tak bebas bergantung pada dua atau lebih variabel bebas.

Berikut adalah cara penulisan persamaan regresi linier berganda:

$$Y_1 = A + B_1X_{1i} + B_2X_{2i} + \dots + B_kX_{ki} + \epsilon_i \dots\dots\dots 3.1(\text{firdaus},2011).$$

Dalam penelitian ini, untuk melihat pengaruh dana bagi hasil, dana alokasi umum, dana alokasi khusus, dan pendapatan asli daerah terhadap pertumbuhan ekonomi dengan persamaan dengan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y_1 = A + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + B_4X_4 \dots\dots\dots 3.2$$

Dimana :

A : konstanta

Y : pertumbuhan ekonomi

X₁ : dana bagi hasil

X₂ : dana alokasi umum

X₃ : dana alokasi khusus

X₄ : pendapatan asli daerah

B₁B₂ : koefisien regresi

ϵ_i : pendugaan kesalahan pengganggu

3.7.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Imam Ghazali (2012: 97) berpendapat bahwa: “koefisienm determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu.

Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas.

3.7.4 Uji Hipotesis

3.7.4.1 Uji t (t-Test)

Duwi Priyatno (2010: 86) berpendapat bahwa: “Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen”. Pengujian ini dilakukan dengan melihat derajat signifikansi masing-masing variabel bebas.

H_0 = Ketiga variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

H_i = Ketiga variabel bebas berpengaruh terhadap variabel tidak bebas.

Dasar pengambilan keputusan:

- a. Jika probabilitas (signifikansi) $> 0,05$ (α) maka H_0 diterima.
- b. Jika probabilitas (signifikansi) $< 0,05$ (α) maka H_0 ditolak dan menerima H_i .

Dengan tingkat signifikansi sebesar 5% ($\alpha = 0,05$). Uji F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh Tingkat Investasi, Belanja Pemerintah dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

3.6.4.1 Uji F (F test)

Duwi Priyatno (2010: 83) berpendapat bahwa: “Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen”. Untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang digunakan dalam model regresi secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen perlu dilakukan pengujian koefisien regresi secara serampak.

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan derajat signifikansi nilai F.

Ho = Ketiga variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Hi = Ketiga variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan:

- a. Jika probabilitas (signifikansi) $> 0,05$ (α) maka Ho diterima.
- b. Jika probabilitas (signifikansi) $< 0,05$ (α) maka Ho ditolak dan menerima Hi.

Dengan tingkat signifikansi sebesar 5% ($\alpha = 0,05$). Uji F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh Tingkat Investasi, Belanja Pemerintah dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari besarnya nilai PDRB (atas dasar harga konstan) yang berhasil diciptakan pada tahun tertentu dibandingkan dengan nilai tahun sebelumnya. Penggunaan atas dasar harga konstan ini dimaksudkan untuk menghindari pengaruh perubahan harga, sehingga perubahan yang diukur merupakan pertumbuhan riil ekonomi.

Table 4.1.1 PDRB Atas Dasar Harga Konstan menurut lapangan usaha (Juta Rupiah) kabupaten jember tahun 2006-2015

Tahun	PDRB (Juta)
2006	155.738,89
2007	1.114.309,66
2008	1.280.828,47
2009	1.338.734,09
2010	1.542.834,97
2011	1.882.586,73
2012	2.146.090,22
2013	2.366.375,22
2014	2.798.612,16
2015	3.116.542,85

Sumber : BPS kabupaten jember dalam angka

Berdasarkan table 4.1 di atas, menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi di kabupaten jember tahun 2006-2015 cukup stabil meningkat.

4.1.2 Bagi Hasil Pajak (BHP)

Bagi hasil pajak adalah dana yang berasal dari APBN yang bersumber dari pajak

Table 4.1.2 bagi hasil pajak (miliar) kabupaten jember tahun 2006-2015

Tahun	BHP (miliar)
2006	43.754.050.418
2007	53.213.565.300
2008	57.027.325.535
2009	68.025.507.566
2010	80.658.551.460
2011	82.772.767.152
2012	89.003.035.496
2013	80.529.671.978
2014	95.478.072.954
2015	1.007.226.645

Sumber : BPS kabupaten jember dalam angka

Berdasarkan table 4.1.2 Setiap tahunnya mengalami peningkatan terkecuali pada tahun 2015 mengalami penurunan yaitu pada tahun 2014 sebesar Rp. 95.478.072.954 menjadi Rp. 1.007.226.645 pada tahun 2015.

4.1.3 Bagi Hasil Bukan Pajak (BHBP)

Bagi hasil bukan pajak adalah dana yang bersumber dari APBN yang berasal dari sumber daya alam.

Table 4.1.3 bagi hasil bukan pajak (miliar) kabupaten jember 2006-2015

Tahun	BHBP (miliar)
2006	1.822.402.308
2007	5.138.599.475
2008	2.232.482.139
2009	2.597.378.175
2010	7.104.049.614
2011	9.816.512.372
2012	19.963.182.581
2013	16.345.440.758
2014	23.695.694.263
2015	24.538.073.896

Sumber : bps kabupaten dember dalam angka

Berdasarkan table 4.1.3 menunjukkan penurunan pada tahun 2008 yang awalnya pada tahun 2007 sebesar 5.138.599.308 menjadi 2.232.482.139 pada tahun 2008, dan untuk tahun selanjutnya bagi hasil bukan pajak mengalami peningkatan dan pada tahun 2013 mengalami penurunan 16.345.440.758 dari tahun 2012 sebesar 19.963.182.581, dan untuk tahun 2014 dan tahun 2015 mengalami peningkatan.

4.1.4 Dana Alokasi Umum

Dana yang berasal dari Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN), yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi.. Penggunaan dana alokasi umum dan penerimaan umum lainnya dalam APBD harus tetap dalam kerangka pencapaian tujuan pemberian otonomi kepada daerah.

Table 4.1.4 Dana Alokasi Umum (Miliar) Kabupaten Jember Tahun 2006-2015

Tahun	DAU (miliar)
2006	770.394.000.000
2007	947.532.809.000
2008	861.126.000.000
2009	861.126.000.000
2010	940.397.110.000
2011	955.007.373.000
2012	955.007.373.000
2013	1.279.295.764.000
2014	1.417.603.982.000
2015	1.539.722.508.000

Sumber : BPS kabupaten jember dalam angka

Berdasarkan table 4.1.4 di atas menunjukkan bahwa dana alokasi umum pada tahun 2008 mengalami penurunan yang awal tahun 2007 sebesar Rp. 947.532.809.000 menjadi Rp. 861.126.000.000 pada tahun 2008, dan pada tahun

2009 tidak mengalami peningkatan pendapatan. Dan pada tahun 2011 dan 2012 memiliki pendapatan yang sama yaitu Rp. 955.007.373.000. dan untuk tahun 2013 sampai tahun 2015 mengalami peningkatan.

4.1.5 Dana Alokasi Khusus (Miliar) Kabupaten Jember.

Dana alokasi khusus (DAK) dialokasikan kepada Daerah tertentu untuk mendanai kegiatan khusus yang sesuai dengan fungsi yang telah ditetapkan dalam APBN yang merupakan urusan Daerah. Pemerintah menetapkan kriteria DAK yang meliputi kriteria umum, kriteria khusus, dan kriteria teknis.

Table 4.1.5 dana alokasi khusus (miliar) kabupaten jember

Tahun	DAK (miliar)
2006	6.051.000.000
2007	66.485.000.000
2008	66.222.800.000
2009	74.612.000.000
2010	87.753.900.000
2011	99.397.200.000
2012	95.364.740.000
2013	74.410.889.999
2014	87.951.090.000
2015	99.158.010.000

Sumber : BPS Kabupaten jember dalam angka

Berdasarkan table 4.1.5 di atas menunjukkan bahwa dana alokasi khusus mengalami kenaikan dan penurunan pendapatan pada setiap tahunnya.

4.2 Analisis Hasil Penelitian

4.2.1 Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi dalam penelitian ini berupa uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokolerasi, dan uji heteroskedastisitas

4.2.1.1 Uji normalitas

Imam Ghozali (2012: 164) berpendapat bahwa: “Uji statistik lain yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non parametik Kolmogorov-Smirnov. Untuk menguji suatu data berdistribusi normal atau tidak, dapat diketahui dengan menggunakan grafik normal plot. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat pendari residualnya. Berikut disajikan table hasil uji normalitas dengan uji Kolmogorov smirnov

Table 4.6
Uji Normalitas

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		BHP	BHBP	DAU	DAK	PDRB
N		10	10	10	10	10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	65146977450	11325381558	1.05E+12	75740663000	1774265.30
	Std. Deviation	28018203429	9036657173	2.619E+11	27532746142	875180.802
Most Extreme Differences	Absolute	.209	.180	.345	.265	.125
	Positive	.140	.180	.345	.195	.104
	Negative	-.209	-.146	-.141	-.265	-.125
Kolmogorov-Smirnov Z		.659	.569	1.092	.837	.397
Asymp. Sig. (2-tailed)		.777	.903	.184	.485	.998

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : data spss ver. 20,2018

Pada table uji normalitas nilai signifikansi variable independen (BHP) memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ yaitu sebesar 0,777 yang artinya variable tersebut berdistribusi normal. Variable independen (BHBP) memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ yaitu sebesar 0,903 yang artinya variable tersebut berdistribusi normal. Variable independen (DAU) memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ yaitu sebesar 0,184 yang artinya variable tersebut berdistribusi normal. Variable independen (DAK) memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ yaitu sebesar 0,485 yang

artinya variable tersebut berdistribusi normal. Variable dependen (pdrb) memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ yaitu sebesar 0,998 yang artinya variable tersebut berdistribusi normal. Secara keseluruhan semua variable pada model regresi mempunyai distribusi normal.

4.2.1.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas adalah untuk melihat ada atau tidaknya kolerasi yang tinggi antar variable-variable independen dalam suatu model regresi linier berganda. Dalam penelitian ini, untuk mengetahui ada atau tidaknya gangguan multikolonieritas bias dilihat dari nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Variable yang memiliki masalah multikolinieritas apabila nilai nilai tolerance $< 0,1$ atau nilai variance inflation factor (VIF) > 10 .

Table 4.7
Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	BHP	.713	1.402
	BHBP	.179	5.600
	DAU	.182	5.498
	DAK	.584	1.713

a. Dependent Variable: PDRB

Sumber : data spss ver. 20,2018

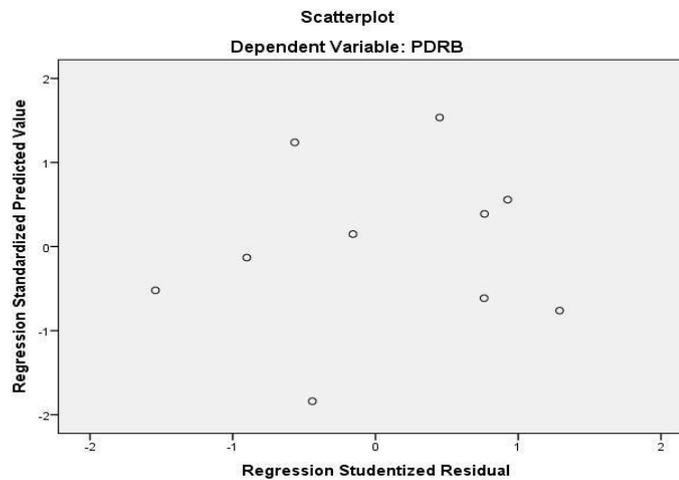
Pada tabel hasil uji multikolinieritas dapat dilihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)* dimana nilai *tolerance* pada variabel independen (BHP) $> 0,1$ yaitu sebesar 0,713 dan nilai *Varian Inflation Factor (VIF)* < 10 yaitu sebesar 1,402 yang artinya variabel BHP tidak memiliki masalah multikolinieritas. Pada variabel independen (BHBP) nilai *tolerance* $> 0,1$ yaitu

sebesar 0,179 dan nilai *Varian Inflation Factor (VIF)* < 10 yaitu sebesar 5,600 yang artinya variabel BHBP tidak memiliki masalah multikolinearitas. Pada variabel independen (DAU) memiliki nilai *tolerance* $> 0,1$ yaitu sebesar 0,182 dan nilai *Varian Inflation Factor (VIF)* < 10 yaitu sebesar 5,498 yang artinya variabel DAU tidak memiliki masalah multikolinearitas. Pada variable independen (DAK) memiliki nilai *tolerance* $> 0,1$ yaitu sebesar 0,584 dan nilai *Varian Inflation factor (VIF)* < 10 yaitu sebesar 1,713 yang artinya variable DAK tidak memiliki masalah multikolinearitas.

4.1.2.3 Uji Heteroskidastisitas

Uji heteroskidastisitas dilakukan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual pengamatan satu ke pengamatan yang lain. Dalam penelitian ini cara untuk mendeteksi heteroskidastisitas adalah dengan melihat grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel terikat/dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara ZPRED dan SRESID, dimana sumbu Y adalah sumbu yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual yang telah diturdentized.

Gambar 4.1
Uji Heteroskidastisitas



Sumber : data spss ver. 20,2018

Berdasarkan Gambar 4.1 di atas, menunjukkan bahwa terlihat titik-titik menyebar dan tidak memberntuk pola tertentu yang jelas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

4.2.1.4 Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi bertujuan untuk menguji apakah dalam bentuk model regresi linier ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $(t-1)$. Jika terjadi korelasi maka dinamakan terdapat masalah autokolerasi. Model regresi yang baik adalah yang bebas

Table 4.8

Uji Autokolerasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-4908.00301
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	5
Total Cases	10
Number of Runs	6
Z	.000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1.000

a. Median

Sumber : data spss ver. 20,2018

Pada table 4.8 uji auto kolerasi dengan uji runs test dapat dilihat apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa residual tidak random atau terjadi autokolerasi antar nilai residual, dan apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa residual random atau tidak terjadi autokolerasi antar nilai residual. Pada table uji run test di atas memiliki nilai signifikan lebih dari 0,05 yaitu 1,00 maka terjadi residual atau tidak terjadi autokolerasi antar nilai residual.

4.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui adanya pengaruh bagi hasil pajak (bhp), bagi hasil bukan pajak (BHBP), dana alokasi umum (DAU) dan dana alokasi khusus (DAK) terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten jember Provinsi Jawa Timur. Hasil penghitungan uji regresi berganda dilakukan dengan menggunakan program bantu SPSS ver.22. Analisis ini digunakan dengan perhitungan rumus regresi berganda :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + \epsilon_i$$

Table 4.9
Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1212185.042	429775.818		-2.821	.037
	BHP	1.063E-006	.000	.034	.506	.634
	BHBP	2.498E-005	.000	.258	1.920	.113
	DAU	1.584E-006	.000	.474	3.561	.016
	DAK	1.276E-005	.000	.402	5.404	.003

a. Dependent Variable: PDRB

Sumber : data spss ver. 20,2018

Berdasarkan koefisiensi regresi, maka persamaan regresi yang dapat di bentuk adalah :

$$Y = (-1212185,042) + 1.063E-006 + 2.498E-005 + 1.584E-006 + 1.276E-005 + \epsilon_i$$

Dari persamaan regresi linier berganda tersebut, dapat disimpulkan sebagai berikut :

A = nilai konstanta -1212185,042 menunjukkan bahwa tidak ada bagi hasil pajak (BHP), bagi hasil bukan pajak (BHBP), dana alokasi umum (DAU) dan dana alokasi khusus (DAK) maka pertumbuhan ekonomi di kabupaten jember adalah sebesar -1212185,042 .

b1 = nilai koefisien 1.063E-006 pada BHP (bagi hasil pajak), menunjukkan bahwa setiap kenaikan bagi hasil pajak maka akan menaikkan pertumbuhan ekonomi di kabupaten jember sebesar 1.063E-06.

b2 = nilai koefisien 2.498E-005 pada BHBP (bagi hasil bukan pajak),

menunjukkan bahwa setiap kenaikan bagi hasil bukan pajak maka akan menaikkan pertumbuhan ekonomi kabupaten jember sebesar 2.498E-005.

b3 = nilai koefisien 1.584E-006 pada DAU (dana alokasi umum), menunjukkan bahwa setiap kenaikan dana alokasi umum maka akan menaikkan pertumbuhan ekonomi kabupaten jember sebesar 1.584E-06.

b4 = nilai koefisien 1.276E-005 pada DAK (dana aloaksi khusus), menunjukkan bahwa setiap kenaikan dana alokasi khusus maka akan berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi kabupaten jember sebesar 1.276E-005.

4.2.3 Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel bebas: BHP (bagi hasil pajak), BHBP (bagi hasil bukan pajak), DAU (dana alokasi umum), dan DAK (dana alokasi khusus) terhadap variabel terikat (pertumbuhan ekonomi). Semakin besar R^2 maka semakin kuat pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Table 4.10

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.992 ^a	.984	.971	149087.739

a. Predictors: (Constant), DAK, BHP, DAU, BHBP

b. Dependent Variable: PDRB

Sumber : data spss ver. 20,2018

Dari hasil analisis diatas diketahui bahwa nilai koefisiensi (R^2) sebesar 0,984. Dengan demikian 98,4 persen pertumbuhan ekonomi dijelaskan oleh

variable BHP, BHBP,DAU dan DAK. Sedangkan sisanya 1,6 persen dijelaskan oleh variable lain diluar model.

4.2.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis yang dilakukan pada penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis ini terdiri atas uji hipotesis secara parsial dan uji hipotesis secara simultan.

4.2.4.1 Hasil Uji t (t Test)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen dapat menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen secara nyata. Dimana jika nilai signifikansi $< \alpha$, maka H_0 ditolak atau variabel independen secara parsial memiliki pengaruh terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikansi yang digunakan 0,10 %. Dengan hipotesis yang diuji yaitu :

H_0 : bagi hasil pajak, bagi hasil bukan pajak, dana alokasi umum, dan dana alokasi khusus secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

H_1 : bagi hasil pajak, bagi hasil bukan pajak, dana alokasi umum, dan dana alokasi khusus secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Table 4.11**Uji t (t Test)****Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1212185.042	429775.818		-2.821	.037
	BHP	1.063E-006	.000	.034	.506	.634
	BHBP	2.498E-005	.000	.258	1.920	.113
	DAU	1.584E-006	.000	.474	3.561	.016
	DAK	1.276E-005	.000	.402	5.404	.003

a. Dependent Variable: PDRB

Sumber : data spss ver. 20,2018

Dari tabel hasil uji statistik t, dapat dilihat nilai signifikansi pada variabel bebas secara parsial. Variabel bebas BHP memiliki nilai signifikansi $> 0,10$ yaitu sebesar 0,634. Hal ini berarti variabel bebas BHP secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Variabel BHBP memiliki nilai signifikansi $> 0,10$ yaitu sebesar 0,113. Hal ini berarti variabel BHBP secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Variabel bebas DAU memiliki nilai signifikansi $< 0,10$ yaitu sebesar 0,016. Hal ini berarti variabel DAU secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, variabel DAK memiliki nilai signifikansi $< 0,10$ yaitu sebesar 0,003. Hal ini berarti variabel bebas DAK secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

4.2.4.2 Hasil Uji F (F Test)

Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Dimana jika nilai signifikansi $< \alpha$, maka H_0 ditolak atau variabel independen secara bersama-sama memiliki

pengaruh terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikansi yang digunakan 0,05%.

Dengan hipotesis yang diuji yaitu :

HO: bagi hasil pajak, bagi hasil bukan pajak, dana alokasi umum, dan dana alokasi khusus secara simultan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

H1: bagi hasil pajak, bagi hasil bukan pajak, dana alokasi umum, dan dana alokasi khusus secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Table 4.12

Uji F (F test)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.782E+12	4	1.696E+12	76.284	.000 ^b
	Residual	1.111E+11	5	22227153988		
	Total	6.893E+12	9			

a. Dependent Variable: PDRB

b. Predictors: (Constant), DAK, BHP, DAU, BHBP

Sumber : data spss ver. 20,2018

Dari table hasil uji F, dengan tingkat keyakinan 95% (α 0,05). Terlihat dari nilai signifikansi $< 0,05$ yaitu 0,000%, sehingga Ho ditolak dan H1 diterima. Hal ini berarti bahwa variable independen bagi hasil pajak, bagi hasil bukan pajak, dana alokasi umum, dan dana alokasi khusus secara bersama sama berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

4.3 Interpretasi

4.3.1. Pengaruh bagi hasil pajak (BHP) terhadap pertumbuhan ekonomi

Dapat dilihat, hasil analisis dengan menggunakan uji regresi berganda menunjukkan uji hasil t pada variable BHP dengan tingkat signifikansi $0,634 > 0,05$ ($\alpha 5\%$) dan nilai koefisien sebesar $1,063E-006$. Sehingga H_0 diterima H_1 ditolak, artinya bagi hasil pajak tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putu Barat Panji dan Gusti Bagus Indrajaya (2016) dengan judul “Pengaruh Dana Perimbangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Bali”. Yang menjelaskan BHP tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali

4.3.2. Pengaruh bagi hasil bukan pajak (BHBP) terhadap pertumbuhan ekonomi

Dapat dilihat, hasil analisis dengan menggunakan uji regresi berganda menunjukkan uji hasil t pada variable BHbP dengan tingkat signifikansi $0,113 > 0,05$ ($\alpha 5\%$) dan nilai koefisien sebesar $2,498E-005$. Sehingga H_0 diterima H_1 ditolak, artinya bagi hasil bukan pajak tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putu Barat Panji dan Gusti Bagus Indrajaya (2016) dengan judul “Pengaruh Dana Perimbangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Bali”. Yang menjelaskan bahwa BHBP tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali.

4.3.3. Pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Dapat dilihat, hasil analisis dengan menggunakan uji regresi berganda menunjukkan uji hasil t pada variable DAU dengan tingkat signifikansi $0,016 < 0,05$ ($\alpha 5\%$) dan nilai koefisien sebesar $1,584E-006$. Sehingga H_0 ditolak H_1 di terima, artinya dana alokasi umum berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi hal ini sesuai dengan hipotesis bahwa, dana alokasi umum berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten jember. Hasil analisis ini juga sesuai dengan hasil analisis penelitian yang dilakukan oleh Zuesty Eka Putri (2015) dengan judul “Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (Pad), Dana Alokasi Umum (Dau) Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah”, oleh Putu Barat Panji dan Gusti Bagus Indrajaya (2016) dengan judul “Pengaruh Dana Perimbangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Bali”, oleh stepvani uhise (2013) dengan judul “Dana Alokasi Umum (DAU) Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Utara Dengan Belanja Modal Sebagai Variabel Intervening”.

4.3.4. Pengaruh Dana Alokasi Khusus (DAK) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Dapat dilihat, hasil analisis dengan menggunakan uji regresi berganda menunjukkan uji hasil t pada variable DAK dengan tingkat signifikansi $0,03 < 0,05$ ($\alpha 5\%$) dan nilai koefisien sebesar $1,276E-005$. Sehingga H_0 ditolak H_1 di terima, artinya dana alokasi khusus berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

hal ini sesuai dengan hipotesis bahwa, bagi hasil pajak berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten jember. hal ini sesuai dengan hipotesis bahwa, dana alokasi khusus berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten jember.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putu Barat Panji dan Gusti Bagus Indrajaya (2016) dengan judul “Pengaruh Dana Perimbangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Bali” karna jumlah tahun dalam penelitian ini dengan yang sebelumnya berbeda dan jumlah data yang didapat lebih besar daripada penelitian sebelumnya.

4.3.5. Pengaruh Bagi Hasil Pajak, Bagi Hasil Bukan Pajak, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus (Dana Perimbangan) Secara Simultan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Pada table 4.11 Dapat dilihat hasil analisis dengan menggunakan uji regresi berganda menunjukkan uji hasil F memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ ($\alpha 5\%$), sehingga H_0 ditolak H_1 diterima artinya dana perimbangan berpengaruh nyata terhadap pertumbuhan ekonomi dikabupaten jember. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dodi Chandra, Syurya Hidayat, Rosmeli (2017) dengan judul “Dampak Dana Perimbangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Ketimpangan Antar Daerah Di Provinsi Jambi”, oleh Dewi Chrisanty Paat, Rosalina A.M.Koleangan, Vekie A. Rumat (2016) dengan judul “Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (Pad), Dana Perimbangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Dampaknya Terhadap Kemiskinan Di Kota Bitung”.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian dengan judul “ Analisis Pengaruh Dana Perimbangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Jember Tahun 2006 – 2015” dapat disimpulkan bahwa :

1. Bagi hasil pajak (BHP) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jember
2. Dana bagi hasil bukan pajak (BHBP) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten jember
3. Dana alokasi umum (DAU) berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten jember.
4. Dana alokasi khusus (DAK) berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten jember.
5. Bagi hasil pajak (BHP), bagi hasil bukan pajak (BHBP), dana alokasi umum (DAU), dan dana alokasi khusus (DAK) berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten jember.

5.2 Implikasi

1. Bagi pemerintah diharapkan adanya peningkatan dana bagi hasil (DBH) yaitu dana bagi hasil pajak (BHP) dan dana bagi hasil bukan pajak (BHBP) untuk memperbaiki keseimbangan vertikal antara pusat dan daerah dengan memperhatikan potensi daerah penghasil. Sehingga dapat mendorong laju

pertumbuhan ekonomi di kabupaten jember.

2. Untuk meningkatkan dana bagi hasil bukan pajak pemerintah perlu mengoptimalkan potensi yang dimiliki dengan baik dan secara maksimal. Cara untuk menggali sumber-sumber penerimaan daerah yang potensial dapat dilakukan dengan cara intensifikasi dan ekstensifikasi. Intensifikasi yaitu dengan cara melakukan pemungutan dengan giat, cepat, teliti, dan ketat serta dipermudahnya dalam pelayanan public kepada masyarakat. Dengan cara ekstensifikasi yaitu mencari sumber sumber penerimaan yang potensial dari luar daerah dengan misalnya mengan menciptakan iklan infestasi.

5.3 Saran

Beberapa saran yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah

Pemerintah daerah sebaiknya lebih mengoptimalkan lagi alokasi dari dana perimbangan, untuk meningkatkan fasilitas public dan fasilitas modal yang dapatmeningkatkan pertumbuhan ekonomimelalui pembangunan insfratraktur, karna pembangunan insfrastruktur akan berdampak pada peningkatan investasi sehingga pendapatan masing-masing daerah dapat meningkat dan dengan begitu pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat. Dengan meningkatnya pendapatan masing-masing daerah akan mengurangi ketergantungan pemerintah daerah terhadap dana transfer pemerintah pusat.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variable lainnya sehingga akan lebih mengetahui variable yang lebih mempengaruhi terhadap pertumbuhan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprizay, Yudi Satrya., Darwanis., Muhammad Arfan. (2014). *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan dan Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran terhadap Pengalokasian Belanja Modal pada Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh*. Jurnal Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala. Vol.3, No.1 : 140-149.
- Candra, Dodi, Syurya Hidayat, dab Rosmeli, Tahun 2017. *Dampak dana perimbangan terhadap pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan antar daerah di provinsi jambi*.
- Djaenuri, Aries 2012. *Hubungan Keuangan Pusat-Daerah*. Penerbit Ghalia Indonesia.
- Firdaus,muh.2011. *ekonometrika suatu pendekatan aplikatif*. Edisi kedua. Jakarta : bumi aksara
- Ghozali,imam.2005.*aplikasi analisis multivariate dengan spss*. semarang: badan penerbit UNDIP.
- Gujarati, N. donodar. 2006. *Dasar dasar ekonometrika*, edisi ketiga. Jilid2. Jakarta : erlangga
- Hadi, wiyono eko. 2007. *Kamus bahasa Indonesia lengkap*. Palanta.
- Mardiasmo, 2009. *Akuntansi sector public*. Yogyakarta : cv andi offset
- Mochammad ardi, 2006. *Analisis pengaruh disentralisasi fiscal terhadap pertumbuhan ekonomi jawa timur*. Skripsi universitas brawijaya, malang.
- Paat, Dewi chrisanty, Rosalina A.M. koleangan, veki A. romate tahun 2016. *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Perimbangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Dampaknya Terhadap Kemiskinan Di Kota Bitung*
- Panji, Putu Barat, Gusti Bagus Indrajaya, Tahun 2016. *Pengaruh Dana Perimbangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Kemiskinan Di provinsi Bali*.
- Putri, Zuwesty Eka, Tahun 2015. *Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum(DAU) Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten/ Kota Di Provinsi Jawa Tengah*.

- Rahmawati, Masayu dan Catur Martian Fajar. 2017. *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Perimbangan Terhadap Belanja Daerah Kota Bandung*. Jurnal Kajian Akuntansi 1, no. 1 .
- Sandono, sukirno. 2010. Pengantar teori makro ekonomi. Jakarta, pt.raja grafindo persada.
- Samuelson, 2004. *Keuangan Negara*. Jakarta, erlangga.
- Sari, Rosi Puspita & I Gusti Bagus Indrajaya. (2014). *Pengaruh Dana Perimbangan dan Pendapatan Asli Daerah terhadap Belanja Daerah Kabupaten Badung Provinsi Bali*. E-Jurnal EP Unud. Vol. 3, No. 10:452459.
- Santosa, Budi. 2013. *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan Daerah Terhadap Pertumbuhan, Pengangguran dan Kemiskinan 33 Provinsi di Indonesia*. Jurnal Keuangan dan Bisnis, Vol.5 No.2
- Sidik, machfud. 2002. *Optimalisasi pajak daerah dan retribusi daerah dalam rangka meningkatkan kemampuan keuangan daerah*.
- Sunusi, Dewi. 2014. *Analisis Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan, Pengeluaran Pemerintah Pada Pertumbuhan Ekonomi Dan Dampaknya Terhadap Kemiskinan Di Sulawesi Utara Tahun 2001-2010*. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, Vol 14, No. 2.
- Suparmoko, M. 2007. *Ekonomi public, keuangan dan pembangunan daerah*. Yogyakarta, andi yogyakarta
- Uhise, Stepvani, Tahun 2013. *Dana Alokasi Umum (DAU) pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi Sulawesi utara dengan belanja modal sebagai variable intervening*.
- Wahyuni dan Priyo Hari Adi. 2009. “*Analisis Pertumbuhan Dan Kontribusi Dana Bagi Hasil Terhadap Pendapatan Daerah (Studi Pada Kabupaten/Kota Se JawaBali)*”. National Conference UKWMS Surabaya.

LAMPIRAN

Lampiran 1` : Tabulasi Data

Tahun	BHP	BHBP	DAU	DAK	PDRB
2006	43754050418	1822402308	770394000000	6051000000	155739
2007	53213565300	5138599475	947532809000	66485000000	1114310
2008	57027325535	2232482139	861126000000	66222800000	1280828
2009	68025507566	2597378175	861126000000	74612000000	1338734
2010	80658551460	7104049614	940397110000	87753900000	1542835
2011	82772767152	9816512372	955007373000	99397200000	1882587
2012	89003035496	19963182581	955007373000	95364740000	2146090
2013	80529671978	16345440758	1279295764000	74410889999	2366375
2014	95478072954	23695694263	1417603982000	87951090000	2798612
2015	1007226645	24538073896	1539722508000	99158010000	3116543

Lampiran 2 : Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		BHP	BHBP	DAU	DAK	PDRB
N		10	10	10	10	10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	65146977450	11325381558	1.05E+12	75740663000	1774265.30
	Std. Deviation	28018203429	9036657173	2.619E+11	27532746142	875180.802
Most Extreme Differences	Absolute	.209	.180	.345	.265	.125
	Positive	.140	.180	.345	.195	.104
	Negative	-.209	-.146	-.141	-.265	-.125
Kolmogorov-Smirnov Z		.659	.569	1.092	.837	.397
Asymp. Sig. (2-tailed)		.777	.903	.184	.485	.998

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : data spss ver. 20,2018

Uji Multikolonieritas

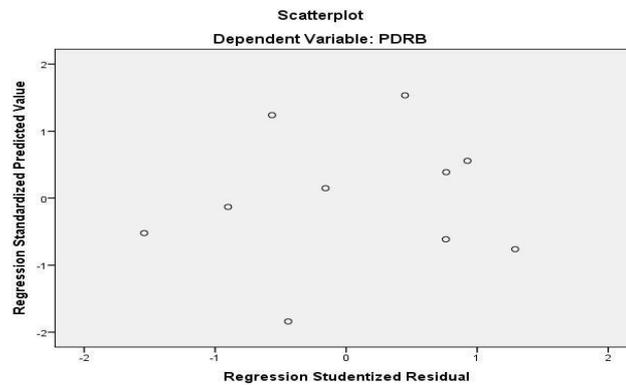
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	BHP	.713	1.402
	BHBP	.179	5.600
	DAU	.182	5.498
	DAK	.584	1.713

a. Dependent Variable: PDRB

Sumber : data spss ver. 20,2018

Uji Heteroskidastisitas



Sumber : data spss ver. 20,2018

Uji Autokolerasi

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-4908.00301
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	5
Total Cases	10
Number of Runs	6
Z	.000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1.000

a. Median

Sumber : data spss ver. 20,2018

Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1212185.042	429775.818		-2.821	.037
	BHP	1.063E-006	.000	.034	.506	.634
	BHBP	2.498E-005	.000	.258	1.920	.113
	DAU	1.584E-006	.000	.474	3.561	.016
	DAK	1.276E-005	.000	.402	5.404	.003

a. Dependent Variable: PDRB

Sumber : data spss ver. 20,2018

Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.992 ^a	.984	.971	149087.739

a. Predictors: (Constant), DAK, BHP, DAU, BHBP

b. Dependent Variable: PDRB

Sumber : data spss ver. 20,2018

Lampiran 3 : Uji Hipotesis

Uji T (T Test)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1212185.042	429775.818		-2.821	.037
	BHP	1.063E-006	.000	.034	.506	.634
	BHBP	2.498E-005	.000	.258	1.920	.113
	DAU	1.584E-006	.000	.474	3.561	.016
	DAK	1.276E-005	.000	.402	5.404	.003

a. Dependent Variable: PDRB

Sumber : data spss ver. 20,2018

Uji F (F test)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.782E+12	4	1.696E+12	76.284	.000 ^b
	Residual	1.111E+11	5	22227153988		
	Total	6.893E+12	9			

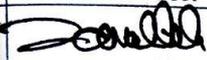
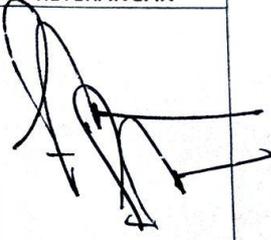
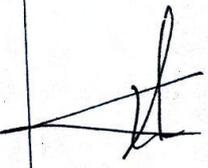
a. Dependent Variable: PDRB

b. Predictors: (Constant), DAK, BHP, DAU, BHBP

Sumber : data spss ver. 20,2018

LEMBAR REVISI UJIAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

NAMA : Nofirah Rahmawati
 N I M : 14.9215
 JURUSAN : Ekonomi pembangunan
 JUDUL : Analisis pengaruh dana perimbangan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten jember

No	PENGUJI	REVISI	KETERANGAN
		<ul style="list-style-type: none"> - judul kebab - keang-berbel → Tya - people - yang → sub sub - judul People - data - analisis - pengaruh 	
	Musrofa	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki Penulisan - lengkapi data. 	 acc. Raeni

JEMBER,
 KA. PRODI MANAJEMEN/AKUNTANSI/EK. PEMBANGUNAN/D3

